

SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK UNTUK WARGA HANDIL BAKTI, BARITO KUALA

Jerry Indrawan¹, Putrawan Yuliandri², Hartanto Hartanto³

^{1,2,3}UPN Veteran Jakarta

*e-mail: jerry.indrawan@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Pasca Pemilihan Umum Serentak tahun 2024, masyarakat Indonesia nampaknya masih membutuhkan banyak pengetahuan mengenai politik. Ketidaktahuan masyarakat tentang politik ditambah banyaknya berita bohong yang ada di sosial media membuat masyarakat yang harusnya paham politik, justru menjadi buta politik. Padahal, setiap warga negara di Indonesia diwajibkan untuk memberikan hak pilihnya dalam setiap pemilihan umum yang diselenggarakan. Untuk itu, kami selaku pengajar ilmu sosial dan ilmu politik di UPN Veteran Jakarta mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pendidikan politik bagi warga Handil Bakti, Barito Kuala, agar mereka menjadi melek politik dan dapat terlibat secara aktif dalam kontestasi demokrasi di negara ini.

Kata Kunci: Pendidikan Politik, Partisipasi Politik, Keterlibatan Masyarakat

ABSTRACT

After the simultaneous elections in 2024, Indonesian people still seem to still need a lot of knowledge about politics. The ignorance of the public about politics plus the many false news that exists in social media makes people who should understand politics, it becomes political blind. In fact, every citizen in Indonesia is required to give their voting rights in every general election held. For this reason, we as a lecturer in social and political science at UPN Veteran Jakarta held community service activities in the form of political education socialization for Handil Bakti residents, Barito Kuala, so that they become political literacy and can be actively involved in the contestation of democracy in this country

Keywords: Political Education, Political Participation, Community Involvement

1. PENDAHULUAN

Dalam setiap pemilu yang dilaksanakan di era reformasi, mulai dari tahun 1999, 2004, 2009, 2014, 2019, dan terakhir 2024, partisipasi politik tidak selalu maksimal, alias masih ada yang tidak menggunakan hak suaranya. Kondisi ini terjadi di dalam pemilu legislatif (pileg), maupun pemilu presiden (pilpres), bahkan pemilihan kepala daerah (pilkada). Oleh karena itu, dari setiap pemilihan yang diadakan di Indonesia memiliki permasalahan dalam hal jumlah pemilih yang mulai berpartisipasi secara aktif untuk mengikuti pemilihan suara. Partisipasi sendiri digunakan oleh orang-orang sebagai bentuk kegiatan yang ikut aktif dan serta dalam pemilihan yang dilangsungkan oleh negaranya baik memilih secara langsung dan juga tidak langsung (Indrawan, dkk, 2021).

Praktik-praktik yang terjadi tersebut membuat perkembangan kualitas demokrasi kita apabila terus dibiarkan mampu menurunkan kualitas hasil pemilihan yang ada. Kualitas hasil pemilihan yang rendah tentu saja akan berkontribusi langsung terhadap para elit yang muncul dari hasil pemilihan tersebut. Rendahnya kualitas elit yang muncul cenderung berbanding pararel dengan kualitas kebijakan yang dihasilkan yang mana memiliki potensi bersifat elitis saja. Apabila pola-pola kebijakan yang dihasilkan hanya bersifat elitis saja, tanpa memperhatikan hasil kepada masyarakat, hal ini mampu membuat masyarakat cenderung antipati terhadap pemilihan kedepannya yang tentu saja akan membuat kualitas

demokrasi kita semakin menurun. Kalangan pemuda menjadi salah satu kelompok masyarakat yang sangat rawan terhadap hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka merupakan pemilih pemula. Berpartisipasi dalam pemilihan dan proses politik tentu saja juga merupakan bagian dari proses bela negara yang bisa dilakukan masyarakat (Indrawan, dkk, 2021).

Pendidikan adalah suatu upaya mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan, yang pelaksanaannya harus dilakukan secara terorganisir, berencana dan berlangsung terus menerus kearah pembinaan manusia menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan ideologi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Politik berkenaan dengan negara, termasuk di dalamnya soal kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan serta pendistribusian dan pengalokasian nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Sehingga tujuan pendidikan politik dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengubah sikap dan perilaku individu dan masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun dalam lingkung masyarakat dan negara dimana mereka berada. Dengan demikian diharapkan melalui pendidikan politik mereka terbangun kesadaran akan status dan perannya masing-masing dalam kehidupan bernegara serta memaksimalkan peran kewarganegaraannya (Prayugo & Prayitno, 2022).

Pendidikan politik sendiri sering disebut dengan istilah *political forming*. *Forming* mengandung makna bahwa pendidikan politik di dalamnya terkandung intensitas untuk membentuk insan politik yang menyadari status dan kedudukan politiknya di tengah masyarakat. Terkandung makna lain bahwa pendidikan politik adalah pendidikan diri sendiri, menyangkut aktivitas membentuk diri sendiri dengan kesadaran penuh tanggung jawab untuk menjadi insan politik (Handoyo dan Lestari, 2017).

Melihat situasi ini, tim pengabdian masyarakat dari FISIP UPN Veteran Jakarta ingin terlibat dalam memberikan pemahaman lebih lanjut kepada masyarakat, khususnya di Handil Bakti, Barito Kuala, tentang politik. Caranya adalah dengan memberikan sosialisasi terkait pendidikan politik agar warga Handil Bakti, Barito Kuala, dapat meningkatkan partisipasinya serta kualitas demokrasi di daerah tersebut.

2. METODE

Pertemuan antara tim pengabdian masyarakat UPN Veteran Jakarta dengan warga Handil Bakti, Barito Kuala dilakukan secara daring untuk menyepakati ketentuan-ketentuan teknis pelaksanaan sosialisasi. Pertemuan via media zoom tersebut dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024. Pertemuan tersebut menyepakati sosialisasi dilakukan secara luring dengan warga Handil Bakti sebagai target peserta utama. Pembicara sosialisasi ini berasal dari pengajar-pengajar FISIP UPN Veteran Jakarta, yaitu Jerry Indrawan, Putrawan Yuliandri, dan Hartanto. Pendaftaran sosialisasi pendidikan politik ini dilakukan oleh salah satu pengajar, yaitu Putrawan Yuliandri, untuk mendata siapa saja warga Handil Bakti yang bisa mengikuti kegiatan sosialisasi luring ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 6 September 2024 dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 di hotel Zury Express. Sesi dimulai dengan pemaparan materi oleh para pengajar dari tim pengabdian masyarakat UPN Veteran Jakarta, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sampai kegiatan sosialisasi luring berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan sosialisasi pengabdian masyarakat ini, anggota tim pengabdian masyarakat melakukan presentasi masing-masing terkait bidang-bidang yang dikuasai. Narasumber pertama, Putrawan Yuliandri, memberikan materi tentang partisipasi politik. Setiap anggota masyarakat perlu mengambil bagian atau partisipasi di dalam proses perumusan dan penentuan kebijaksanaan pemerintahan. Dengan kata lain, setiap warga negara tanpa membedakan jenis kelamin (baik laki-laki maupun perempuan) seharusnya terlibat dalam proses pembangunan terutama di bidang politik. Dengan demikian, keinginan dan harapan setiap warga negara dapat terakomodasi melalui sistem politik yang terbangun (Devisi Kampanye Aliansi Nasional Bhinneka Tunggal Ika, 2010).

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilu menjadi salah satu wujud kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik yang dimaksudkan adalah memposisikan masyarakat sebagai warga negara (pemilih) bukan sebagai politisi (yang dipilih). Pemilihan langsung dengan proses demokrasi menjadikan rakyat sebagai pemilik legitimasi untuk berpartisipasi dalam menentukan pilihannya. Rakyat yang dianggap pemegang kedaulatan berpartisipasi dalam proses politik yang dapat dilihat dari keikutsertaannya memberikan suara pada saat pemilihan berlangsung (Budiardjo, 2013).

Menurut Ramlan Surbakti, adapun yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Seorang tokoh politik yang bernama Herbert McClosky mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui bagian mana yang bisa mereka ikuti dalam proses pemilihan penguasa, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum (Surbakti, 2007). Sebagai pembuka sosialisasi narasumber pertama memberikan pengantar bagi para peserta sosialisasi agar dapat memahami secara lebih lanjut terkait pendidikan politik.

Selanjutnya, narasumber kedua Hartanto, memberikan pemaparan mengenai pendidikan politik. Pendidikan politik sebagai salah satu fungsi struktur politik, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan politik masyarakat agar dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politik. Dari perspektif ini, pendidikan politik merupakan suatu cara untuk melibatkan masyarakat dalam sistem politik dengan berpartisipasi dalam mengkomunikasikan tuntutan dan dukungan mereka. Pengetahuan politik membawa seseorang pada tingkat partisipasi tertentu, pengetahuan politik yang baik membuat seseorang lebih aktif dalam kancah politik, begitu pula sebaliknya. Dalam sistem politik, aspek pengetahuan saja tidak cukup; kombinasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus dikembangkan bersama. Ketiganya dianggap menjadi urat nadi pendidikan politik bangsa.

Kurangnya sosialisasi maupun pendidikan politik pada masyarakat mengakibatkan masyarakat pemilih maupun masyarakat pendukung tidak dewasa dalam mengikuti dan menyikapi proses demokrasi. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak menimbulkan konflik yang mengakibatkan stabilitas keamanan akan terganggu dan kemungkinan berpotensi untuk menuju ke arah disintegrasi bangsa, sehingga demokrasi yang diharapkan akan membuat kemajuan bagi bangsa Indonesia malah menghancurkan bangsa Indonesia itu sendiri (Azmi, Batubara, Hati, 2023)

Peran pendidikan politik yang krusial di negara demokrasi sebagai wahana untuk memberikan masyarakat terkait politik guna meningkatkan kesadaran masyarakat terkait politik dan ikut berpartisipasi dalam nya membuat hal ini penting. Dalam melakukan

pembelajaran politik dengan metode pendidikan politik bersifat dialogis, terbuka, rasional atau penyadaran. Dengan metode pendidikan politik seperti ini tentu saja berbeda dengan indoktrinasi politik karena lebih menekankan kepada dialog, bukan pembangkitan emosi dan bertujuan untuk peningkatan partisipasi politik daripada mobilisasi politik. Berbeda dengan dengan negara otoriter yang lebih menekankan terhadap indoktrinasi untuk menumbuhkan mobilisasi politik daripada pendidikan politik yang meningkatkan partisipasi politik (Cholisin, 2000).



Gambar 1. Narasumber sedang memberikan pemaparan materi



Gambar 2. Situasi sosialisasi pendidikan politik bersama warga

Terakhir, narasumber ketiga Jerry Indrawan, memberikan materi tentang pendidikan politik di ruang siber. Hal ini penting dijelaskan karena masyarakat dewasa ini sudah pasti mendapatkan akses ke internet, sehingga diperlukan literasi politik digital untuk memahami bagaimana mendapatkan data dan informasi yang valid di ranah siber.

Ruang siber sendiri adalah sebuah ruang maya atau ruang elektronik, di mana sebuah masyarakat virtual yang terbentuk melalui komunikasi yang terjalin dalam sebuah jaringan komputer (Munir, 2017). Ruang siber adalah sebuah fakta dalam kehidupan sehari-hari manusia saat ini karena sifatnya yang memiliki cakupan dan skala yang luas, serta praktis saat ini ruang siber dapat ditemukan di mana saja. Ruang siber, termasuk internet dan ratusan juta komputer yang tersambung jaringan internet, lembaga yang memungkinkan hal tersebut terjadi, serta pengalaman yang diberikannya, telah menjadi karakteristik dasar dari dunia di mana kita hidup saat ini. Kondisi ini telah menciptakan sebuah realitas baru kepada hampir semua manusia di dunia, baik belahan dunia maju, maupun dunia negara-negara berkembang. Realitas itulah yang nantinya akan membentuk politik siber (Aji & Indrawan, 2019).

Di dalam sistem sosial dan budaya masyarakat saat ini, terjadi akulturasi, asimilasi, globalisasi, dan modernisasi lewat ranah siber. Perpaduan ini melahirkan sebuah generasi baru, yaitu generasi milenial. Politik siber adalah alat yang tepat untuk memberikan kesadaran politik dalam bentuk pendidikan politik siber, kepada generasi milenial tersebut. Ke depan, masyarakat harus siap menghadapi budaya siber yang semakin mengglobal, serta menciptakan realitas sendiri kepada setiap individu (Indrawan, 2019).

Peserta kegiatan sosialisasi yang merupakan warga Handil Bakti umumnya adalah para pemilih pemula yang pastinya melek internet. Pencarian informasi dilakukan setiap hari melalui media-media baru tersebut, bukan cara-cara konvensional. Apalagi informasi politik yang berkaitan dengan Pemilu, mereka pasti akan berselancar di ranah siber. Untuk itulah, narasumber merasa penting untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang pendidikan politik di ruang siber, khususnya karena di ruang siber itu sendiri terdapat banyak ancaman. Berita palsu, hoaks, penipuan finansial, dan segala bentuk kejahatan dunia maya ada di ruang siber, termasuk terkait Pemilu.

Para peserta pengabdian sangat tertarik dengan materi yang disampaikan dan menunjukkan perhatian yang besar terkait isu yang sedang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa warga Handil Bakti yang mengikuti sosialisasi tentang pendidikan politik ini memberikan perhatian terkait isu politik yang berkembang, khususnya terkait pemilihan umum.

Setelah selesainya sosialisasi terhadap warga Handil Bakti, Barito Kuala ini, diharapkan para warga bisa secara kritis memahami proses politik yang terjadi di Indonesia sebagai bekal menghadapi pemilu-pemilu selanjutnya. Dengan adanya pendidikan politik ini, diharapkan warga juga bisa mempengaruhi dan memberikan wawasan kepada warga-warga lain di sekitar mereka terkait politik dan tentunya pemilu. Dengan memberikan pendidikan politik yang berkualitas, ke depannya para warga tidak hanya memiliki wawasan politik, namun bisa menjadi agen perubahan untuk proses demokrasi dan politik yang lebih baik sehingga kualitas elit-elit politik yang ada di negeri ini bisa lebih baik lagi.



Gambar 3. Photo bersama narasumber dan warga

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat di Handil Bakti, Barito Kuala ini adalah bagian dari kegiatan tridharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh pengajar FISIP UPN Veteran Jakarta. Untuk itu, dipilihlah tema pendidikan politik karena setiap masyarakat Indonesia yang berusia cukup, perlu untuk memahami politik agar ketika memilih dalam pemilu nanti, dapat memilih kandidat yang tepat untuk kemajuan bangsa dan Negara. Sosialisasi pendidikan politik di Handil Bakti ini terbukti cukup tepat memberikan masukan dan informasi terhadap warga karena mereka menunjukkan respons dan antusiasme yang tinggi untuk mengetahui lebih lanjut tentang politik.

Hal ini menunjukkan bahwa materi, serta cara penyampaian yang diberikan membuat mereka tertarik untuk belajar lebih dalam terkait isu yang dibahas karena sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mengetahui seluk beluk tentang pemilu dan politik secara umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi yang kami sampaikan memberikan kesadaran lebih terhadap para peserta terkait politik yang berkembang di Indonesia.

Para warga peserta sosialisasi ini dapat secara langsung mempraktekkan materi yang disampaikan di sekitar mereka serta diharapkan dapat menjelaskan apa yang mereka dapat kepada warga lain di sekitar mereka. Para warga ini juga memahami bahwa proses politik bukan hanya tanggung jawab para elit saja, namun kita sebagai masyarakat secara umum juga memiliki andil besar dalam proses politik dan demokrasi yang terjadi di Indonesia. Kedepannya diharapkan sosialisasi pendidikan politik ini dapat membantu mereka menjadi tercerdaskan ketika memilih dalam pemilu-pemilu selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi pendidikan politik di Handil Bakti, Barito Kuala ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada masyarakat Handil Bakti yang menyempatkan hadir dalam kegiatan sosialisasi yang kami lakukan. Keberhasilan sosialisasi ini tidak mungkin tercapai tanpa peran serta dan dukungan dari mereka. Penulis berharap kerjasama antara para pengajar UPN Veteran Jakarta dengan masyarakat Handil Bakti, Barito Kuala, dapat terus berjalan dan dikembangkan, serta dapat menjadi awalan untuk kegiatan serupa di masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. P., & Indrawan, J. 2019. *Cyberpolitics: Perspektif Baru Memahami Politik Era Siber*. Depok: Rajawali Press.
- Azmi, L., Batubara, S.M., & Hati, C. 2023. Implementasi Pendidikan Politik Bagi Warga Negara Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik. *Jurnal Media Ilmu*, 2(2). 173-186. <https://doi.org/10.31869/jmi.v2i2.4916>
- Budiarjo, M. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin. 2000. *Ilmu Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UNY.
- Devisi Kampanye Aliansi Nasional Bhineka Tunggal Ika. 2010. *Asa Itu Masih Ada: Orang Muda Dalam Antologi Esai Keberagaman*. Jakarta: ANBTI.
- Handoyo, E., & Lestari, P. 2017. *Pendidikan Politik*. Bantul: Percetakan Pohon Cahaya
- Indrawan, J. 2019. Cyberpolitics sebagai Perspektif Baru Memahami Politik di Era Siber. *Jurnal Politica*, 10(1), 1-15. <https://doi.org/10.22212/jp.v10i1.1315>
- Indrawan, J., Aji, M. P., & Ilmar, A. 2021. Penyuluhan Implementasi Bela Negara Bagi Masyarakat Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-11. https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.492
- Indrawan, J., Rosa, A.J., Ilmar, A., Nathanael, G.K. 2021. Partisipasi Politik Masyarakat di Era Politik Siber. *Journal of Political Issues*, 3(1). 1-12. <https://doi.org/10.33019/jpi.v3i1.44>
- Munir, N. 2017. *Pengantar Hukum Siber Indonesia*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Prayugo, A., & Prayitno, R.B. 2022. Pendidikan Politik Sebagai Proses Belajar Membentuk Kesadaran Politik dan Peran Kewarganegaraan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3). 472-442. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.138>
- Surbakti, R. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

